

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS BERBASIS KELAS



Faiqotin Af'idah
(198620600174)

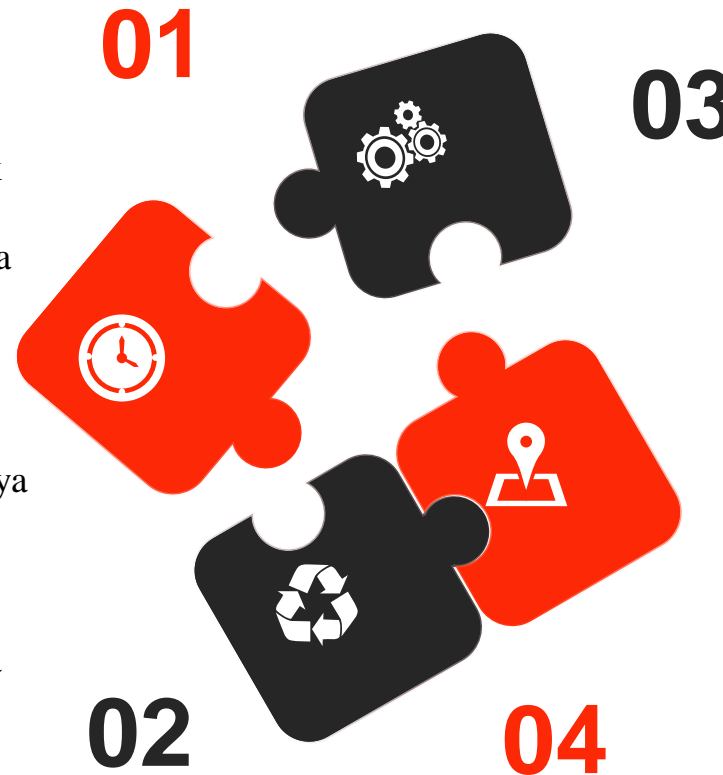
Dosen Pembimbing :
Muhlasin Amrullah, S.ud., M.Pd.I.

LATAR BELAKANG



Pengertian penguatan pendidikan karakter dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2018 Pasal 1 Ayat 2 tentang penguatan pendidikan karakter menegaskan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)

Kata religius berasal dari bahasa Latin *religare* artinya menambatkan atau mengikat. Dalam bahasa Inggris *religi* yang artinya agama. Makna kata religi adalah agama bersifat mengikat yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya (Nur Isro'ah, 2022). Kata karakter menurut Echols dan Shadily dalam Moh Akhsanulhaq berasal dari bahasa Inggris yaitu *character* artinya watak, sifat dan karakter. Maka karakter merupakan seorang individu yang memiliki watak, sifat dan karakter dari lahir.



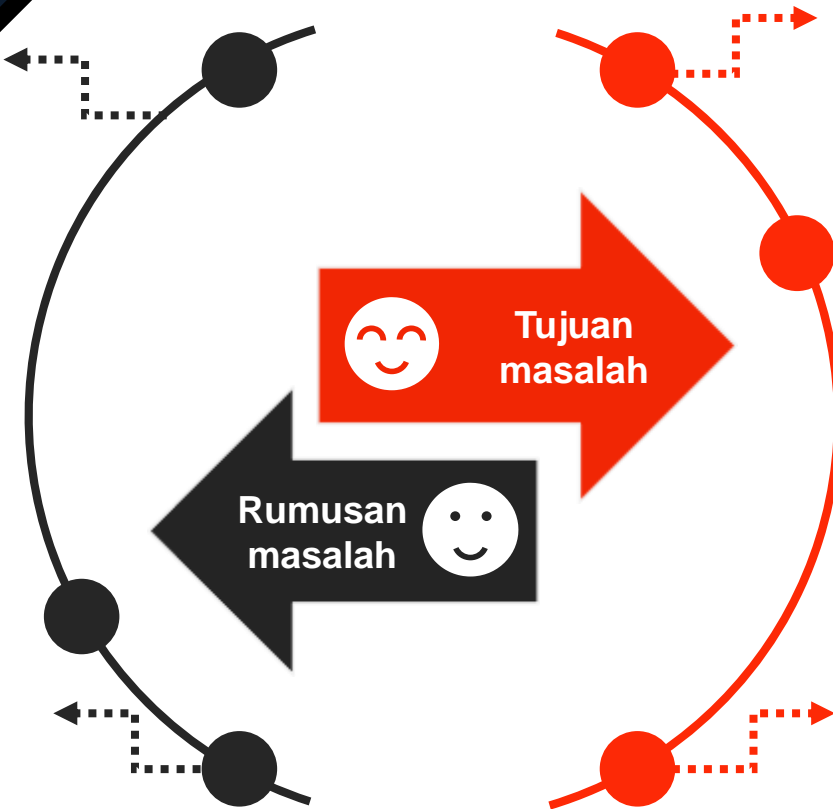
Implementasi PPK berbasis kelas atau intrakurikuler dilakukan di dalam kelas melalui kegiatan belajar mengajar. Manajemen berasal dari bahasa Inggris *manage* artinya mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola. Manajemen kelas meletakkan guru sebagai seseorang paling berwenang untuk mengarahkan, membangun budaya baik dalam pembelajaran, merencanakan, mengevaluasi dan mengajak siswa menyepakati komitmen agar mencapai pembelajaran yang berjalan dengan efektif

Berdasarkan observasi dan wawancara di SDN Weru 1 Paciran Lamongan di kelas 4 yang berjumlah 28 siswa, yang terdiri dari 10 perempuan dan 18 laki-laki, bahwa di sekolah tersebut ditemukan sebuah permasalahan hal ini diketahui dari beberapa gejala yaitu masih ada siswa yang kurang percaya diri maju ke depan kelas saat disuruh guru, masih ada siswa yang menjahili teman, ramai sendiri saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

RUMUSAN & TUJUAN PENELITIAN

Apa saja bentuk penguatan pendidikan karakter religius berbasis kelas pada siswa kelas 4 SDN Weru 1?

Apa kendala dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius berbasis kelas pada siswa kelas 4 SDN Weru 1?



Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk penguatan pendidikan karakter religius berbasis kelas pada siswa kelas 4 SDN Weru 1

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius berbasis kelas pada siswa kelas 4 SDN Weru 1

PENELITIAN TERDAHULU

Dalia Rosita dkk (2019)

Judul “Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas Melalui Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar”

Lokasi penelitian : SD Negeri 1 Wonosobo

Metode penelitian : Kualitaif deskriptif

Hasil penelitian:

Menunjukkan upaya program penguatan pendidikan karakter berbasis kelas yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Wonosobo menjelaskan bahwa kegiatan berbasis kelas melalui manajemen kelas dengan mengintergrasikan nilai karakter telah dilaksanakan dengan beberapa kegiatan contohnya kesepakatan kelas, mengontrol kelas.

Yustina Dini P dan Maria Melani Ika S (2019)

Judul “Penerapan Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman”

Lokasi penelitian : Sekolah dasar se-kecamatan Sleman

Metode penelitian : Kualitaif deskriptif

Hasil penelitian:

Menunjukkan bahwa pendidikan karakter sudah diterapkan dengan baik. Beberapa bukti informasinya adalah pelaksanaan upacara bendera, membaca do’a sebelum dan sesudah pembelajaran, berperilaku sopan santun dll.

Moh. Wahyu Kurniawan (2021)

Judul “Penguatan Karakter Religius Berbasis Budaya di Sekolah Muhammadiyah 4 Batu”

Lokasi penelitian : SD Muhammadiyah 4 Batu

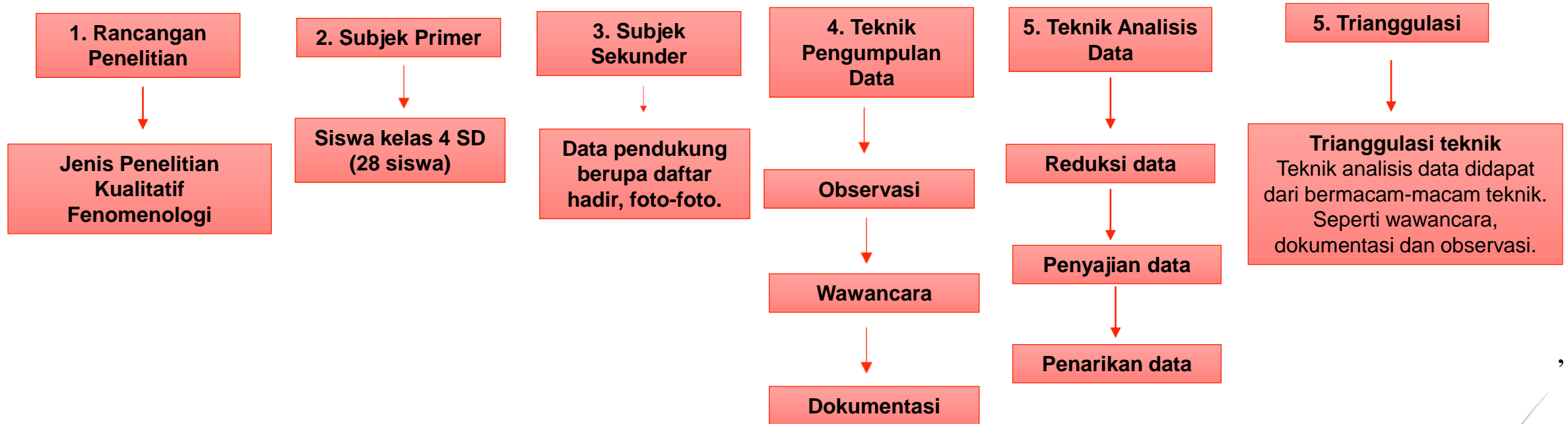
Metode penelitian : Kualitaif deskriptif

Hasil penelitian:

Menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran telah ditanamkan karakter religius yaitu membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, memberikan pesan moral dan pembiasaan sholat berjamaah.



METODE PENELITIAN





Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Manajemen Kelas



Bentuk-bentuk penerapan pendidikan karakter berbasis religius dalam manajemen kelas yaitu:

1. Berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran. Kegiatan ini adalah bentuk nilai taat kepada Allah SWT yang dilakukan untuk menerapkan pembiasaan religius kepada siswa-siswi dengan membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran agar mendapat ridho dan kelancaran dari Allah SWT.
2. Menjawab salam. Kegiatan menjawab salam melatih dan membentuk kebiasaan religius siswa dengan tujuan membentuk akhlak mulia dan homat terhadap guru.
3. Menyalami guru. Kegiatan menyalami guru adalah bentuk nilai sopan santun dan menghormati guru yang bertujuan untuk membiasakan kegiatan baik sebelum memulai pembelajaran. Nilai kegiatan menjawab salam adalah bentuk disiplin.
4. Membungkukkan punggung didepan guru. Ketika siswa berjalan didepan guru maka siswa harus membungkukkan punggung. Kegiatan membungkukkan punggung adalah sikap sopan santun yang harus diterapkan sejak kecil karena masih banyak orang-orang diluar yang kurang memahami makna sopan santun dan contoh sopan santun.
5. Meminta izin kepada guru. Misalnya siswa izin keluar kelas untuk kepentingan ke kamar mandi maka terlebih dahulu izin kepada guru yang mengajar saat itu. Kegiatan pembiasaan meminta izin ketika sedang dalam proses pembelajaran dilakukan dengan tujuan pendisiplinan. Nilai kegiatan meminta izin kepada guru adalah bentuk disiplin.



Faktor Pendukung dan Penghambat Penguatan Pendidikan Karakter Religius Berbasis Kelas

Faktor pendukung penguatan pendidikan karakter religius berbasis kelas melalui manajemen kelas antara lain:

- (1) Fasilitas kelas, penyediaan fasilitas di kelas sudah memadai yaitu terdapat kipas angin, lemari guru, pohon literasi. Kelayakan pada fasilitas yang ada dikelas membuat siswa menjadi lebih semangat dan siswa lebih fokus belajar.
- (2) Fasilitas sekolah, adanya musholla sebagai tempat untuk beribadah terkhusus sholat dhuha dan sholat dhuhur.
- (3) Kebersihan kelas, kebersihan kelas adalah hal yang penting selama proses pembelajaran karena menciptakan kenyamanan dan keamanan dan kegiatan belajar lebih menyenangkan dan bermakna.



Faktor penghambat dalam penguatan pendidikan karakter religius berbasis kelas melalui manajemen kelas antara lain: (1) kurangnya perhatian orang tua yaitu kebanyakan orang tua atau wali murid kurang memperdulikan anak-anak mereka. SDN Weru 1 berada di wilayah pesisir yang mana kebanyakan orang tua murid lebih mementingkan bekerja sedangkan tugas orang tua untuk menyekolahkan anaknya diserahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah.

KESIMPULAN

Bahwa penguatan pendidikan karakter religius berbasis kelas telah diterapkan secara maksimal dan baik. Bentuk penguatan pendidikan karakter religius berbasis kelas berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, menjawab salam guru setelah berdo'a, menyalami guru, membungkukkan punggung didepan guru, meminta izin kepada guru. Penguatan pendidikan karakter religius berbasis kelas tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Untuk mengatasi faktor penghambat yang ada perlu memaksimalkan peran orang tua sebagai pendukung dalam melakukan penguatan pendidikan karakter religius.

UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
SIDOARJO



THANK YOU 😊